

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Memperhatikan objek dari penelitian ini, maka dapat di katakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat analisis kualitatif. Dengan jenis penelitian ini peneliti berusaha mencari data-data yang bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata atau ungkapan, pendapat-pendapat dari subjek penelitian, baik itu kata-kata secara lisan maupun tulisan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metodologi Kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.⁵⁴

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode

⁵⁴ Andi Prastowo, 2014, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, cet.3, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm.51.

kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁵⁵

Adapun pendekatan kualitatif mempunyai karakter sebagai berikut:

- 1) Peneliti sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
- 2) Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini cenderung dalam bentuk kaidah dari pra angka-angka.
- 3) Menjelaskan bahwa hasil penelitian ini lebih menekankan kepada proses tidak semata-mata pada hasil.
- 4) Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Penelitian Deskriptif adalah Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.⁵⁶

Menurut Trianto Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskritifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.⁵⁷

Alasan penulis menggunakan pendekatan deskriptif karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal (TAAT) Tahun Pelajaran 2019/2020.

⁵⁵ Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet.13, Bandung: Alfabeta, hlm.8.

⁵⁶ Wina Sanjaya, 2013, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, hlm.59.

⁵⁷ Trianto, 2010, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pembentukan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Kencana Predana Media Group, hlm.197.

Data yang diperoleh berupa kalimat narasi hasil analisis data dari wawancara, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan tempat dan waktu penelitian mutlak diperlukan. Pengaturan tempat penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian. Adapun tempat atau lokasi dan waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

a. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal (MI TAAT) Wedung Demak

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan April 2020

C. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sebagai informan artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian ⁵⁸

Subyek penelitian adalah semua orang yang menjadi sumber atau informan yang dapat memberi keterangan mengenai masalah penelitian ⁵⁹

⁵⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tujuan Dasar*, (Jakarta: Rineka, 2010), hlm. 132

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka yang menjadi subyek peneliti adalah ; 1) kepala sekolah/madrasah sebagai pimpinan satuan pendidikan diasumsikan mengetahui banyak informasi tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan untuk mengembangkan karakter pada peserta didik, 2) Wakil Kepala Madrasah diasumsikan mengetahui banyak informasi tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan untuk mengembangkan karakter disiplin peserta didik. 3) Guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler dipilih sebagai informan karena terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik, dan mengetahui tingkat ketercapaian nilai-nilai karakter selama berlangsungnya kegiatan, 4) Staf Tata Usaha dipilih sebagai informan karena sebagai pembanding informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan karakter disiplin yang ada pada peserta didik dan diasumsikan memiliki dokumen yang relevan dengan kebutuhan penelitian, 5) Peserta didik dipilih sebagai informan karena sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang menjadi wahana mereka dalam mengembangkan dan menyalurkan potensi, bakat dan minatnya serta memperoleh dampak Pembentukan karakter disiplin yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

2. Objek Penelitian

⁵⁹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2001), hlm. 65

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah manajemen kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam Pembentukan karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendaliannya. Data mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam Pembentukan karakter disiplin peserta didik di madrasah ini diperoleh dari berbagai sumber; (1) pelaku kegiatan, yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru/pembina, dan Peserta didik, (2) aktifitas masing-masing bentuk kegiatan ekstrakurikuler diluar jam belajar efektif belajar, (3) seluruh dokumen yang berhubungan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam Pembentukan karakter disiplin peserta didik.

3. Sumber Data

Sumber Data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek penelitian yang berupa individu atau kelompok yang bertindak sebagai informasi hal itu bisa diperoleh dari manapun sumbernya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sumber data itu menunjukkan asal informasi yang peneliti butuhkan. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama.

Untuk memperoleh data primer ini peneliti melakukan wawancara dan obsevasi. Wawancara dilakukan dengan (a) Kepala Madrasah, (b) Wakil Kepala Madrasah, (c) Guru/Pembina, (d) Staf Tata Usaha, (e)

Peserta didik. Sedangkan observasi dilakukan secara langsung mengamati proses kegiatan dilapangan, dalam hal ini penulis terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan orang yang diamati, atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari catatan-catatan yang dimiliki madrasah, buku pedoman madrasah, atau dokumen dokumen madrasah yang berkaitan dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam Pembentukan karakter disiplin bagi para peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁶⁰ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden atau subyek penelitian.

Data yang dikumpulkan umumnya berupa masalah yang bersifat kompleks, sensitif atau kontroversial, sehingga kemungkinan akan tidak memperoleh tanggapan yang diinginkan jika dilakukan dengan kuesioner.⁶¹ Penulis memulai wawancara pada bulan Januari 2019, dan dalam wawancara awal tersebut penulis mendapatkan data-data tentang pola pembentukan karakter disiplin melalui manajemen ekstrakurikuler kepramukaan di MIS Tarbiyatul Athfal Wedung Demak. dari mulai jadwal hingga nama guru dan pelatih.

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm. 193 .

⁶¹ Eva Latipah, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 57.

Dari informasi tersebut penulis dapat dengan mudah menyesuaikan jadwal dengan para pembina dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan untuk wawancara lanjutan. Metode ini dapat digunakan untuk mencari data secara mendalam mengenai manajemen ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak

Adapun yang menjadi narasumber di penelitian disini adalah:

1. Kepala MIS Tabiyatul Athfal Wedung Demak
2. Pembantu Bid. Kepeserta didikan MIS Tabiyatul Athfal Wedung Demak
3. Guru Pembina Ekstrakurikuler Kepramukaan MIS Tabiyatul Athfal Wedung Demak
4. Peserta didik MIS Tabiyatul Athfal Wedung Demak

Wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan pedoman wawancara. Pertanyaan yang diajukan kepada informan terkadang tidak secara langsung mengenai pokok penelitian, namun peneliti tetap mengacu pada pedoman wawancara agar data yang terkumpul sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan pada jam istirahat atau setelah selesai jam belajar agar tidak mengganggu pelaksanaan pekerjaan para informan. Wawancara digunakan untuk menggali data secara mendalam tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan pendidikan karakter disiplin peserta didik.

- b. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dibagi dalam tiga tahapan, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi setting kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, dan aktivitas lain yang berkaitan, serta interaksi dengan peserta didik, Kepala Madrasah, Pembantu Bidang Kepeserta didikan, Guru atau Pembina, Staf Tata Usaha. Pengamatan dimulai dari pengamatan menyeluruh (*grand tour*) dan selanjutnya lebih berfokus pada (*mini tour*). Pengamatan menyeluruh dilakukan untuk mendapatkan catatan-catatan lapangan untuk menjawab pertanyaan umum. Sedangkan pengamatan terfokus dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk pengujian suatu peristiwa yang berguna sebagai sumber data.

Dari penggunaan dokumen ini penulis memperoleh data atau informasi yang tidak ditemukan dalam wawancara ataupun observasi yang meliputi: sejarah berdiri dan perkembangan, struktur organisasi, keadaan peserta didik, tenaga pengajar, sarana prasarana, daftar prestasi, jadwal pelaksanaan pembentukan karakter disiplin melalui manajemen ekstrakurikuler kepramukaan di MIS Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.

Dokumentasi yang diperlukan diantaranya: tentang visi dan misi dan tujuan MIS Tarbiyatul Athfal Wedung Demak Demak, struktur organisasi, rencana strategi sekolah/madrasah, rekapitulasi guru, karyawan, peserta didik sarpras sekolah.

Dokumen ini diperlukan sebagai data acuan dasar dalam manajemen ekstrakurikuler kepramukaan di MIS Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.

E. Uji Keabsahan Data

Berikut cara yang dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian:

1) Trianggulasi

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari berbagai sumber tidak dapat dirata-ratakan, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana peneliti untuk menghasilkan kesimpulan.

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sebagai contoh data yang diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

2) Menggunakan Member Check

Pelaksanaan member check dalam penelitian ini dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu

temuan. Caranya dilakukan secara individual dengan cara peneliti datang kepada pemberi data. Contoh hasil transkrip wawancara, dan hasil observasi disampaikan kepada pemberi sumber, mungkin ada data yang ditambah, dikurangi, disepakati oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar otentik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data senantiasa dilakukan peneliti ketika berada di lapangan. Setiap kali memperoleh data, peneliti langsung menganalisisnya, dan data yang diperoleh ditulis dalam ringkasan, kemudian data tersebut diuraikan lagi, dan selanjutnya dianalisis ulang. Analisis dilakukan dengan menelaah fenomena-fenomena yang ada, serta hubungan keterkaitannya. Analisis data dilakukan dalam suatu proses, yang sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data, dan dilakukan secara intensif. Dengan demikian, data atau informasi yang dikumpulkan yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokan dan pengkategorian data dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran.

Proses analisis data juga dilakukan di lapangan, tujuannya adalah untuk memeriksa, menyeleksi dan mengkategorikan data yang sudah terhimpun, baik data yang berasal dari hasil wawancara, maupun observasi. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dalam pengamatan dan pencatatan data, sehingga dapat memperkecil tingkat kesalahan dalam proses interpretasi data tersebut. Setelah seluruh data terkumpul, maka analisis data ini dimulai dengan mengelompokkan seluruh data dan informasi yang diperoleh tentang

Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Manajemen Ekstrakurikuler Kepramukaan Pada Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.

Analisis data dilakukan menurut model Miles dan Huberman, yaitu melalui langkah-langkah (1) reduksi data; (2) display/penyajian data; dan (3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.⁶²

Reduksi data, merupakan proses pengumpulan data penelitian yang dapat dilakukan kapan saja waktunya, untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

Selama proses reduksi data, peneliti dapat meringkas, mengkode, menemukan tema. Reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai. Reduksi data merupakan analisis yang mempertajam pengorganisasian data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

Langkah-langkah koding data, akan dilakukan secara berurut, yang terdiri atas: (1) menyusun transkrip kata demi kata atau catatan lapangan, memberi kolom kosong di sisi kanan-kiri catatan, memungkinkan dilakukan koding, (2) secara urut dan kontinu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip, (3) memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode

⁶² Iskandar. 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. 1*, Jakarta: GP Press, hlm.139

tertentu, (4) menggunakan kode yang sesuai dengan catatan penelitian tersebut, (5) membaca transkrip berulang-ulang, sebelum melakukan koding untuk memperoleh ide umum tentang tema, sekaligus menghindari kesulitan mengambil kesimpulan, (6) selalu membawa buku catatan, computer atau tape recorder untuk mencatat dan merekam pemikiran-pemikiran analitis yang muncul secara spontan, (7) membaca kembali data dan catatan analisis secara teratur, dan segera menuliskan tambahan-tambahan pemikiran, pertanyaan-pertanyaan dan ide tambahan begitu hal muncul.

Display data atau penyajian data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matrik atau daftar ketegori setiap data yang didapat. Penyajian data digunakan dalam bentuk teks naratif. Data yang banyak diperoleh, tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, untuk itu dalam penyajian data, peneliti menganalisis untuk disusun secara sistematis atau simultan, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

Sebelum mengambil kesimpulan akhir, peneliti mebuat kesimpulan sementara, yang masih memungkinkan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan, dan masih dapat menguji kembali dengan data lapangan, dengan cara merefleksi kembali, dan bertukar fikiran dengan teman sejawat, dan triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai